

PERANCANGAN BUKU “THE ENCHANTING WORLD OF BATIK KERATON CIREBON” SEBAGAI MEDIA INFORMASI MENGENAI BATIK KERATON CIREBON

Shafira Raihan Fadila¹, Diani Apsari² dan Taufiq Wahab³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
shafiraihan@student.telkomuniversity.ac.id, dianiapsari@telkomuniversity.ac.id,
taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik Keraton Cirebon adalah sebuah warisan budaya yang patut dilestarikan. Setiap motif batik memiliki makna dan keindahannya tersendiri. Sayangnya, banyak motif batik Keraton Cirebon yang kurang dikenal luas oleh masyarakat sehingga eksistensinya terancam. Kurangnya media informatif membuat masyarakat hanya mengetahui satu motif batik Keraton Cirebon saja yaitu motif Mega Mendung. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan media informasi untuk mengenalkan motif batik Keraton Cirebon kepada masyarakat luas. Pada perancangan ini metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, sedangkan untuk metode analisis data menggunakan metode analisis matriks perbandingan data visual produk sejenis. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil bahwa diperlukannya perancangan media informasi berupa buku ensiklopedia dengan ilustrasi untuk memperkenalkan ragam motif batik Keraton Cirebon kepada masyarakat.

Kata Kunci : Batik Cirebon, Ensiklopedia, Ilustrasi.

Abstract : Batik Keraton Cirebon is a cultural heritage that should be preserved. Each batik motif has its own meaning and beauty. Unfortunately, many of the batik Keraton Cirebon motifs are not widely known by the public, so their existence is threatened. The lack of informative media means that the public only knows about one batik Keraton Cirebon motif, namely the Mega Mendung motif. Therefore, it is necessary to design an informative media to introduce Cirebon Palace batik motifs to the wider community. In the process of preparing this final project, the data collection method is carried out through observation, interviews, questionnaires and literature study, while the analytical method used is a comparison matrix of visual data from the similar products. Based on the data that has been collected, the results obtained show that it is necessary to design an informative media in the form of an illustrated encyclopedia book to introduce the various batik Keraton Cirebon motifs to society.

Keywords: Batik Cirebon, Encyclopedia, Illustration.

PENDAHULUAN

Batik merupakan kain bergambar yang dalam pembuatannya diproses dengan cara khusus sehingga menghasilkan beragam warna dan corak yang unik. Istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, diambil dari kata menitik. Kata “tik” akhirnya berkembang menjadi batik (Anas, 1997:14). Indonesia memiliki banyak kota yang terkenal dengan kain batiknya, seperti Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Bali, Indramayu, dan Madura.

Di kota Cirebon, batik merupakan salah satu kerajinan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas. Karena letak kotanya, batik Cirebon termasuk ke dalam golongan batik Pesisir. Namun, sebagai kota yang kental dengan sejarah Kerajaan Cirebon, sebagian batik Cirebon masuk ke dalam kelompok batik Keraton (Handayani, 2018).

Batik Keraton Cirebon motifnya banyak diambil dari artefak-artefak yang dapat ditemukan di sekitar Keraton, salah satunya adalah Kereta Singa Barong (Handayani, 2018). Motif batik Keraton Cirebon yang paling terkenal di masyarakat dan menjadi ikon dari kota Cirebon itu sendiri adalah Mega Mendung yang berbentuk gumpalan-gumpalan awan putih. Motif ini melambangkan kehidupan dunia atas, kebebasan, atau bisa juga diartikan sebagai lambang kesuburan dan pemberi kehidupan yang digambarkan dengan awan pembawa hujan (Indonesia Kaya, 2022).

Sayangnya, keragaman motif batik Keraton Cirebon ini kurang diketahui oleh masyarakat luas karena kurangnya media informatif. Menurut Azhimah (2022) media informasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan batik kepada masyarakat lokal maupun internasional. Putra (2020) mengatakan bahwa baik secara visual maupun dari arti dan maknanya, batik tradisional Cirebonan yang berakar pada tradisi Keraton masih kurang dikenal luas oleh khalayak luas. Dilansir dari Media Indonesia, Ketua Umum Asosiasi Perajin dan Pengusaha Batik, Komarudin Kudiya (2020) mengatakan bahwa ada banyak motif batik lawas yang

hampir punah. Salah satu contohnya adalah batik Keraton Cirebon, saat ini hanya ada sekitar 30 batik Keraton Cirebon yang beredar di pasaran dan masih dibuat oleh para pengrajin batik Cirebon. Setelah dilakukan riset lebih lanjut ternyata ada sekitar 40 motif lawas batik Keraton Cirebon yang sekarang sudah tidak dibuat lagi oleh para pengrajin batik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penting bagi kita sebagai masyarakat untuk mempelajari mengenai keberagaman motif batik Keraton Cirebon sebagai salah satu upaya melestarikan warisan budaya agar bisa dikenal lebih luas lagi dan tidak terlupakan seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk itu diperlukannya media informasi seperti buku ensiklopedia berilustrasi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut bagi masyarakat. Buku ini memuat berbagai macam informasi mengenai batik Cirebon yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat luas. Ensiklopedia dipilih karena Menurut Basyir dalam Prihartanta (2015) dapat memuat informasi komprehensif yang mudah dipahami. Dengan menggunakan pembahasan bersifat ensiklopedia secara singkat, dapat memudahkan target pasar memahami isi buku (Fadhlan, 2016). Penggunaan ilustrasi dapat membantu tulisan untuk menafsirkan sebuah konsep (Apsari dan Fathiani, 2019) serta menggunakan media ilustrasi memberikan kemudahan pemahaman terhadap masyarakat, karena tidak hanya menggunakan komunikasi secara verbal tapi juga menggunakan komunikasi secara visual (Rosyid, M, A).

METODE PENELITIAN

Untuk perancangan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi langsung ke Museum Trupark Cirebon, wawancara bersama narasumber ahli yang berkaitan dengan topik yang dibahas, serta penyebaran kuesioner kepada

masyarakat luas. Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis matriks perbandingan dari tiga produk sejenis.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan, melalui observasi peneliti mendapat kesimpulan bahwa mayoritas yang tertarik akan batik berasal dari kalangan orang dewasa dan secara umum lebih senang menikmati batik secara visual, yakni dengan sekadar melihat dan mengambil gambar. Masih sedikit orang yang mau mengetahui informasi mengenai batik yang dilihat, kebanyakan lebih suka sekadar melihat batik-batik yang ada tanpa ingin tahu mengenai asal dan informasi lebih lanjut mengenai batik tersebut.

Data kemudian dikumpulkan juga melalui wawancara dengan para ahli yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor yang menghambat penyebaran informasi mengenai motif selain mega mendung ini adalah kurangnya media yang mendukung penyebarannya. Adapun media yang cukup efektif untuk membantu penyebaran informasi seputar batik ini salah satunya adalah buku ilustrasi merupakan media efektif yang mendukung penyebaran informasi mengenai batik, terutama melihat minat literasi masyarakat yang cenderung rendah. Dalam pengerjaannya, ilustrasi haruslah bisa menyampaikan pesan yang dimaksud secara tersurat maupun tersirat sehingga dapat dengan mudah diterima di khalayak ramai. Adapun ilustrasi yang saat ini sedang digemari oleh khalayak remaja ialah ilustrasi yang memiliki banyak unsur dekoratif, menggunakan warna cerah namun tetap selaras, memerhatikan layout agar tidak monoton ataupun repetitif, komposisi harus diperhatikan sebelum warna.

Selain observasi dan wawancara, data dikumpulkan juga melalui kuesioner yang disebarakan kepada warga Cirebon, dimana dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil data kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan

rentang usia 17-23 tahun dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang batik Cirebon, namun mayoritas hanya mengetahui tentang satu motif batik saja yaitu motif Mega Mendung. Sebagian besar responden menjawab bahwa mereka hanya melihat sedikit media yang memberikan informasi mengenai batik Cirebon, dan mereka tertarik untuk mempelajari tentang ragam motif batik Cirebon melalui buku berilustrasi.

Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis matriks perbandingan yang membandingkan tiga buah buku mengenai batik dengan judul Makna Simbolik Batik Keraton Cirebon, Batik Indonesia, dan Batik Pesisir Pusaka Indonesia. Hasil dari perbandingan ketiga buku ini adalah daya tarik utama pada ketiga sampul buku di atas berada pada penggunaan ornamen batik, sesuai dengan isi dari buku yang sama-sama membahas tentang batik Nusantara. Elemen-elemen visual disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kesan rapi, penggunaan huruf jenis serif dan sans serif pada ketiga buku di atas dapat mempermudah keterbacaan judul dan teks bagi pembaca. Warna yang digunakan pun terlihat menarik dan cocok dengan identitas batik itu sendiri. Penyajian informasi berupa teks paragraf yang didukung oleh penggunaan foto, baik itu foto kain batik maupun foto alat-alat yang berhubungan dengan pembuatan batik.

Konsep Perancangan

Berdasarkan data dan hasil analisa pada bab sebelumnya, perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan batik Keraton Cirebon beserta ragam motifnya kepada masyarakat luas. Perancangan ini berfokus pada menyampaikan informasi mengenai batik Keraton Cirebon, khususnya tentang ragam motif batik Keraton Cirebon beserta penjelasannya. Pesan yang ingin disampaikan adalah melestarikan warisan budaya melalui pengetahuan.

Konsep kreatif yang digunakan pada perancangan ini adalah dengan menggunakan media berupa buku bergaya ensiklopedia dengan ilustrasi karena penggunaan ilustrasi dapat membantu tulisan untuk menyampaikan pesan

kepada audiens. Buku dipilih sebagai media karena buku merupakan sarana informasi yang paling populer untuk dipublikasikan serta informasinya dapat dipercayai. Gaya ilustrasi yang akan digunakan berupa ilustrasi dekoratif yang akan berfokus pada elemen utama dan ciri khas motif batik Keraton Cirebon yang akan dikenalkan pada khalayak luas, isi buku dibagi menjadi 5 *chapter* atau bagian. Adaptasi warna-warna khas Cirebon juga akan digunakan untuk perancangan media ini.

Media utama untuk perancangan ini adalah buku berukuran 21 x 29,7 cm menggunakan kertas jenis *art paper* 210 gr dengan sampul berjenis *hard cover*. Halaman isi buku akan menggunakan jenis layout bervariasi agar pembaca tidak merasa bosan, salah satu jenis layout yang digunakan adalah *axial layout*. Media pendukung untuk perancangan ini diantaranya berupa sosial media yaitu melalui Instagram feeds dan Instagram ads, media cetak seperti X Banner dengan ukuran 60 x 160 cm, dan berbagai merchandise berupa stiker, postcard, pembatas buku, tote bag, gantungan kunci, dan pin.

Untuk konsep visual, gaya ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi dekoratif agar bisa berfokus pada elemen dan ciri khas utama motif Batik Keraton Cirebon. Adaptasi warna-warna yang sering dipakai di daerah Cirebon terutama untuk batiknya akan digunakan disini. Huruf dengan jenis *serif* dan *sans serif* untuk teks pada isi buku dipilih karena dapat mempermudah keterbacaan teks bagi pembaca.



Gambar 1 Referensi Gaya Ilustrasi
(Sumber : Behance.net)

Chronica Pro Book

ACEİĂÇĖİĀČĎĚĹŹ aceiăçėiāčďěĺŹ 01

Fundamentally, computers just deal with numbers. They store letters and other characters by assigning a number for each one.

Gambar 2 Font Chronica Pro Book
(Sumber : fonts.com)



Gambar 3 Font Gyahegi
(Sumber : fontmeme.com)

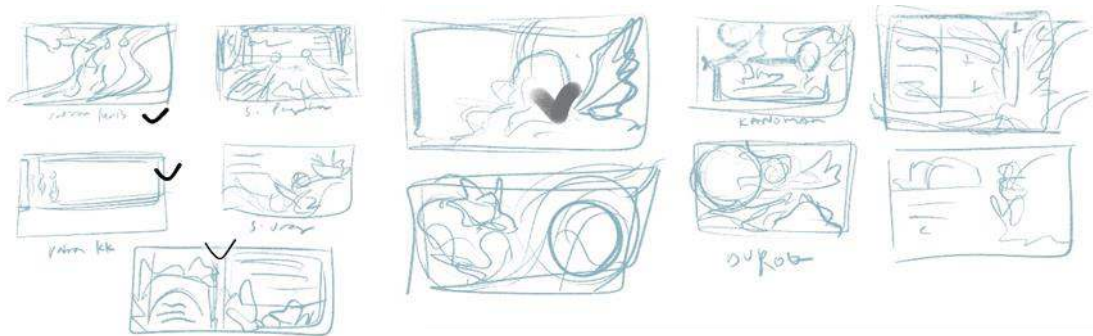
Produksi Media Utama

Sketsa Thumbnail



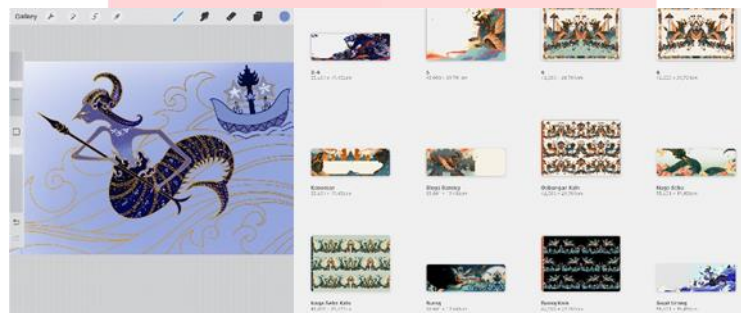
Gambar 4 Sketsa Thumbnail
(Sumber : Fadila, 2024)

Sketsa Ilustrasi



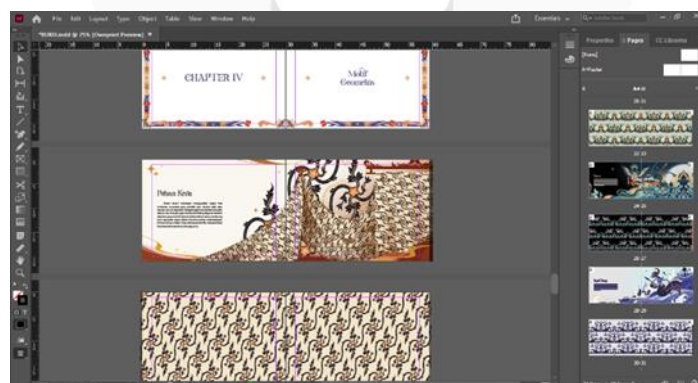
Gambar 5 Sketsa Ilustrasi
(Sumber : Fadila, 2024)

Pewarnaan dan *finishing*



Gambar 6 Pewarnaan dan finishing
(Sumber : Fadila, 2024)

Penyusunan isi buku



Gambar 7 Penyusunan Isi Buku
(Sumber : Fadila, 2024)

Hasil Perancangan

Media Utama

Berupa buku dengan total 62 halaman berukuran 21 x 29,7 cm dengan bahan *art paper* 210 gr dan sampul berjenis *hard cover*.

Mockup Buku



Gambar 8 Mockup Cover Buku Depan
(Sumber : Fadila, 2024)



Gambar 9 Mockup Isi Buku
(Sumber : Fadila, 2024)

Media Pendukung

Instagram Ads



Gambar 10 Instagram Ads
(Sumber : Fadila, 2024)

Iklan di Instagram untuk mempromosikan buku dan menjangkau audiens yang lebih luas, menghubungkan langsung ke profil Instagram.

Akun Instagram



Gambar 11 Akun Instagram
(Sumber : Fadila, 2024)

Akun Instagram yang berisi informasi seputar buku seperti promosi pembelian.

X Banner



Gambar 12 X Banner
(Sumber : Fadila, 2024)

X Banner sebagai media promosi yang ditempatkan di ruang publik selama masa promosi buku, seperti toko buku.

Pembatas buku



Gambar 13 Pembatas Buku
(Sumber : Fadila, 2024)

Merupakan *merchandise* yang didapat untuk setiap pembelian buku, pembatas buku dihiasi ilustrasi sederhana batik dan berisi sedikit informasi mengenai buku.

Postcard



Gambar 14 Postcard
(Sumber : Fadila, 2024)

Merupakan *merchandise* yang didapat untuk setiap pembelian buku, postcard dihias dengan ilustrasi motif batik beserta nama dan informasi mengenai motif batik tersebut.

Stiker



Gambar 15 Stiker
(Sumber : Fadila, 2024)

Merupakan *merchandise* yang didapat sebagai bonus setiap pembelian buku.

Tote Bag



Gambar 16 Tote Bag
(Sumber : Fadila 2024)

Tote bag sebagai bonus *merchandise* untuk 10 pembeli pertama buku dan pemenang kontes ulasan buku.

Gantungan Kunci



Gambar 17 Gantungan Kunci
(Sumber : Fadila, 2024)

Gantungan kunci berbahan akrilik merupakan *merchandise* yang termasuk kedalam bonus pembelian buku dan hadiah untuk pemenang kontes ulasan.

Pin



Gambar 18 Pin
(Sumber : Fadila, 2024)

Merchandise khusus untuk 10 pembeli pertama dan pemenang kontes.

KESIMPULAN

Di kota Cirebon, batik merupakan salah satu kerajinan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai kota yang kental akan sejarah Kerajaannya, banyak motif batik Cirebon yang berakar pada kebudayaan tradisional yang berkembang di Keraton Cirebon. Batik inilah yang dinamakan dengan batik Keraton Cirebon. Dari data yang telah dikumpulkan, didapat kesimpulan bahwa banyak motif batik Keraton Cirebon yang kurang dikenal masyarakat dan tidak sepopuler motif batik Mega Mendung. Penting untuk mengenalkan ragam motif batik Keraton Cirebon kepada masyarakat agar mereka dapat membantu melestarikan dan mengapresiasi motif-motif tersebut sehingga eksistensi motif batik yang telah menjadi identitas kota Cirebon dapat tetap terjaga dan tidak terlupakan seiring dengan perkembangan jaman. Media informasi memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan motif-motif tersebut ke masyarakat luas sehingga perlu dibuat perancangan media informasi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh target audiens.

Buku ensiklopedia dengan ilustrasi dipilih sebagai media informasi untuk memperkenalkan batik Keraton Cirebon kepada khalayak luas karena ensiklopedia dapat memuat informasi yang mudah dipahami oleh pembaca, penggunaan ilustrasi dapat membantu menyampaikan pesan secara visual dan menarik perhatian pembaca. Dengan adanya buku ensiklopedia berilustrasi mengenai batik Keraton Cirebon ini diharapkan bahwa masyarakat dapat lebih mengenal ragam motif batik Keraton Cirebon dan membantu melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lingga. 2017. Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika. Yogyakarta: Kanisius.
- Anas, B. 1997. Indonesia Indah: Batik. Yayasan Harapan Kita/ PB 3 TMII, Jakarta.
- Apsari, D., & Fathiani, S. 2019. *The Influence of Illustrations in Informing The Preschool Children's Play Activity Ideas in Chai's Play Mobile Application*. Bandung.
- Cenadi, C., S. 2004. ELEMEN-ELEMEN DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL.
- Dharsono, Sony Kartika & Sunarmi. (2007). Estetika Seni Rupa Nusantara. Surakarta: ISI Pres.
- Fadhlan, A., Maulana, S., Kusuma, P. 2016. Perancangan Ensiklopedia Ilustrasi dan Illustrator Kota Bandung. *eProceedings of Art & Design* 3 (3)
- Handayani, W. 2018. Bentuk, Makna, dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon. Bandung.

- Irianto, B. 2015. Makna Simbolik Batik Keraton Cirebon. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Prihartanta, W. 2015. Ensiklopedia Umum (Nasional). Banda Aceh.
- Putra, G, M., Sadono, S., Endriawan, D. 2020. Analisis Perkembangan Batik Mega Mendung dengan Metode *Digital Marketing* di Kawasan Batik Trusmi Kota Cirebon. Bandung.
- Rosyid, M, A., Aditya, D, K. 2019. Perancangan Media Edukasi & Informasi Mengenai Sejarah Akulturasi Kebudayaan Di Kota Cirebon Melalui Buku Ilustrasi Bergaya Manuskrip Klasik. *eProceedings of Art & Design* 6 (2)
- Rustan, Surianto. 2008. Layout, dasar & penerapannya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Schopflin, K. (2014). *What do we think an encyclopaedia is? Culture unbound*, 484-503.
- Soewardikoen. (2019). Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung ALFABETA, cv.
- Sulasmi, D. (1989). Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Tantin, P, A, A., Wahab, T. 2019. Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Perkembangan Kesenian Pertunjukan Banjidoran Di Karawang. *eProceedings of Art & Design* 6 (2)
- Anonim. 2022. Batik Cirebon, Lebih Dari Sekedar Mega Mendung.

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/batik-cirebon-batik-yang-selalu-lekat-dengan-motif-mega-mendung/>

Priyani, I. 2022. Ada 12 Jenis Layout Dalam Desain Grafis Simak Disini!.

<https://solusiprinting.com/ada-12-jenis-layout-dalam-desain-grafis-simak-disini/>

Rosmalia, P. 2020. Hari Batik Nasional, Banyak Motif Hampir Punah.

<https://mediaindonesia.com/weekend/349482/hari-batik-nasional-banyak-motif-nyaris-punah>

Azhimah, R, M. 2022. Peranan Batik Sebagai Warisan Budaya Dunia Di Era

Globalisasi. <https://www.kseuinjkt.or.id/2022/10/peranan-batik-sebagai-warisan-budaya.html>

